

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pelaksanaan pembangunan tersebut bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, baik material maupun spiritual. Agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya prasarana-prasarana penunjang yang mempunyai peranan penting untuk mendukung dan mempercepat laju pelaksanaan pembangunan nasional tersebut.

Salah satu prasarana penunjang yang mempunyai peranan penting adalah prasarana perhubungan, baik perhubungan darat, laut, maupun udara. Dari ketiga prasarana tersebut, jalan raya sebagai prasarana perhubungan darat, mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat.

Jalan merupakan prasarana lalu-lintas atau angkutan dengan fungsi utamanya adalah mendukung kelancaran arus barang, jasa, serta aktifitas masyarakat. Kenyataan jalan diperkotaan pada umumnya terjadi ketidakseimbangan antara tingkat pertumbuhan jalan disatu sisi dengan tingkat pertumbuhan kendaraan disisi lain, dimana pertumbuhan jalan jauh lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan kendaraan. Pembebanan yang berlebihan pada jalan akan mengakibatkan terjadi kemacetan lalu-lintas, kenyamanan perjalanan terganggu, kebosanan perjalanan, kelelahan perjalanan, pemborosan waktu dan

materi. Bertambahnya jumlah penduduk seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan. Pada saat ini kemacetan sering kali timbul di kota-kota besar di negara Indonesia, karena semakin banyaknya jumlah kendaraan yang lewat sehingga mempengaruhi dari kapasitas jalan yang direncanakan sebelumnya.

Fenomena ini dialami oleh Kota Salatiga, dimana pembangunan yang dinamis pada Kota Salatiga berpotensi besar didalam meningkatkan produktifitas kotanya. Hal ini tidak lain karena letak Kota Salatiga yang strategis, yaitu pada koridor Semarang – Surakarta serta merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Tengah. Permasalahan pembangunan yang ada di Kota Salatiga terjadi pada aktivitas yang terkonsentrasi di kawasan pusat kota. Perkembangan kegiatan, terutama perdagangan dan jasa cenderung tumbuh di sepanjang jalur-jalur kepadatan lalu lintas tinggi. Hal ini mengakibatkan tarikan pergerakan pengunjung dan dapat mengakibatkan konflik lalu lintas, seperti kemacetan, parkir bahu jalan dan sebagainya.

Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan kolektor primer di Kota Salatiga yang dilalui oleh pergerakan lalulintas regional, baik angkutan penumpang maupun angkutan barang serta pergerakan skala lokal yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Keadaan semacam ini justru menimbulkan permasalahan perkotaan, khususnya karena Jalan Jendral Sudirman juga merupakan koridor pusat perdagangan (*Central Business District*) Kota Salatiga, sehingga kapasitas infrastruktur dasar yang ada dipadati oleh peningkatan kebutuhan lahan bagi sektor informal perdagangan dan jasa.

Tentunya dengan meningkatnya jumlah kepemilikan masyarakat terhadap kendaraan bermotor maka tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi akan semakin tinggi pula. Faktor hambatan samping merupakan salah satu penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja pelayanan suatu jalan. Hambatan samping dinyatakan sebagai interaksi antara arus lalu lintas dengan aktifitas dipinggir jalan yang berkaitan dengan tata guna lahan disepanjang jalan tersebut. Hambatan samping yang dimaksud dapat berupa : pejalan kaki, angkutan umum atau kendaraan lain yang berhenti, kendaraan yang berjalan lambat, kendaraan yang masuk dan keluar dari lahan disamping jalan. Hambatan samping ini dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan antara lain dapat menyebabkan terjadinya penurunan kecepatan kendaraan yang akan dilewati hambatan samping tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada penulisan tugas akhir ini ingin dikaji seberapa besar pengaruh akibat adanya hambatan samping terhadap kapasitas ruas jalan pada Jalan Jendral Sudirman sehingga pada ruas jalan Jendral Sudirman dapat menjadi ruas jalan yang aman, nyaman dan lancar dengan tingkat kapasitas dan pelayanan jalan yang memadai.



Sumber: Google Earth Tahun 2013.

Gambar 1.1. Peta Satelit Jalan Jendral Sudirman, Salatiga



Gambar 1.2. Situasi Jalan Jendral Sudirman, Salatiga

1.2. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi pada ruas Jalan Jendral Sudirman, Salatiga, Jawa Tengah adalah banyaknya aktivitas samping jalan yang menimbulkan kemacetan kendaraan. Masalah-masalah tersebut antara lain banyaknya kendaraan yang parkir dan berhenti sesaat di badan jalan, pejalan kaki yang tidak menyeberang pada tempatnya, kendaraan yang masuk dan keluar badan jalan. Hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya arus lalu lintas jalan, sehingga mengurangi kelancaran lalu lintas serta berkurangnya rasa keamanan dan kenyamanan bagi para pengemudi kendaraan. Penyelesaian masalah untuk mengurangi kemacetan terutama pada sistem manajemen lalu lintas, sehingga pada ruas Jalan Jendral Sudirman akan menjadi ruas jalan yang aman, nyaman dan lancar dengan tingkat kapasitas dan pelayanan jalan yang memadai.

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir dapat terfokus pada permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan-batasan masalah. Batasan masalah tersebut meliputi:

1. penelitian ini dilakukan sepanjang 200 meter pada ruas jalan Jendral Sudirman, Salatiga, Jawa Tengah,
2. penelitian dilakukan selama tiga hari pada pagi hari, siang hari dan sore hari,
3. penelitian dilakukan dengan interval waktu 15 menit selama 2 jam, agar memudahkan dalam pengambilan data dilapangan,

4. penelitian dilakukan hanya pada kecepatan tempuh, volume kendaraan, derajat kejenuhan, dan hambatan samping, dan
5. perhitungan dan analisis menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis, judul tugas akhir **ARUS DAN KAPASITAS JALAN JENDRAL SUDIRMAN, SALATIGA, JAWA TENGAH** belum pernah digunakan sebelumnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. mengetahui besarnya nilai hambatan samping di Jalan Jendral Sudirman, Salatiga, Jawa Tengah,
2. mengetahui kapasitas, derajat kejenuhan dan tingkat pelayanan,
3. melakukan pemecahan terhadap permasalahan yang ditimbulkan akibat faktor hambatan samping pada kapasitas jalan yang ada di Jalan Jendral Sudirman, Salatiga, Jawa Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah yang berupa teori dilapangan,
2. bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan pelayanan lalu lintas.

